



## Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana

**Dionisius Heckie Puspoko Jati**

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail : [dionisius.jati@uksw.edu](mailto:dionisius.jati@uksw.edu)

### Abstrak

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, agar lebih profesional dalam bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMA Kristen Satya Wacana Salatiga, Pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) pelaksanaan supervisi akademik di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Aspek-aspek yang disupervisi dinilai telah mengarah pada materi/sasaran supervisi akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru/sekolah; (3) Teknik supervisi akademik yang digunakan cukup bervariasi; (4) Kendala pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah terbatasnya waktu; (5) Upaya yang dilakukan pengawas sekolah dinilai sudah cukup, namun tetap perlu ditingkatkan; (6) Frekuensi kunjungan pengawas sekolah dinilai sudah optimal karena seluruh guru selalu dipantau dan dievaluasi oleh pengawas sekolah yang bekerjasama dengan kepala sekolah.

**Kata Kunci** : Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

### Abstract

*The implementation of supervisory supervision is done by the supervisor of the education unit to the teacher in carrying out his duties, to be more professional in his field. This study aims to find out how the implementation of academic supervision by the Superintendent School as an effort to improve the professionalism of Christian High School teachers Satya Wacana Salatiga, The research approach is conducted qualitatively with descriptive method. Data were collected by interview, observation, and documentation. The results of the research are known that (1) the implementation of academic supervision in Christian High School Satya Wacana Salatiga is considered to improve the performance or professionalism of teachers in implementing learning; (2) Supervised aspects are deemed to have led to academic supervision materials / targets tailored to the needs of teachers / schools; (3) The technique of academic supervision used varies; (4) Obstacles to the implementation of academic supervision by school supervisors are limited time; (5) Efforts by the school supervisor are considered sufficient, but still need to be improved; (6) The frequency of school supervisor visits is considered optimal because all teachers are always monitored and evaluated by school supervisors who work with the principal.*

**Keywords** : Academic supervision, School Principal, Professionalism, Teacher.

## PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan sekolahnya dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup banyak sebagaimana diketahui bahwa peranan kepala sekolah itu EMASLIM (Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan sekolahnya dalam pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan pengamatan dilapangan terlihat bahwa masih kurangnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah (Herly, 2014).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Hal penting dalam pendidikan dan selalu mendapat sorotan adalah masalah supervisi pendidikan. Dengan adanya supervisi maka diharapkan kualitas guru pada sekolah semakin meningkat. Guru tidak hanya sebatas mengajar saja, tetapi guru juga lebih siap ketika menghadapi regulasi yang setiap waktu akan semakin menuntut hal-hal baru yang berhubungan dengan kualitas mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan (R. Rahayu, 2019). Selain pengelolaan kelas supervisi juga menuntut guru untuk lebih pintar, karena guru harus menyiapkan segala perangkat mengajar yang berhubungan dengan bidang mengajarnya.

Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga yang disajikan dalam makalah ini adalah sebagai gambaran bahwa pendidikan memang harus selalu berkembang, sehingga Supervisi Akademik sangat baik untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

*Carter Good's Dictionary of Education* mendefinisikan supervisi sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pembelajaran yang melibatkan pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan tujuan-tujuan pendidikan, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Sulistiyorini, 2016). Menurut Burton, supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak (Nurohiman, 2016).

Supervisi sebagai aktivitas yang dirancang untuk memperbaiki pembelajaran pada semua jenjang sekolah, berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak (Isbianti1 & Andriani1, 2021). Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2012). Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan supervisi sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total yang berarti membina pertumbuhan profesi guru, peningkatan mutu, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Indrayani & Metriza, 2017).

Berdasarkan hal di atas, supervisi merupakan seperangkat aktivitas dan rumusan peran yang secara khusus dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran agar lebih berkualitas. Supervisi pendidikan difokuskan pada perbaikan pembelajaran sebagai upaya pertumbuhan jabatan profesional guru dengan penekanan yang diberikan kepada pengintegrasian kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah (Ayubi et al., 2020). Karena itu tugas pokok supervisi adalah membantu para guru dan tenaga

kependidikan memperoleh arah diri dan memecahkan sendiri masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi. Kepentingan dan kebutuhan supervisi bukan datang dari para guru dan tenaga kependidikan, tetapi dari supervisor ataupun pengawas itu sendiri dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan (Ajasan, 2016).

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Djuhartono et al., 2021). Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Sasaran supervisi ada tiga macam yaitu: a. Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, b. Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, c. Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di sekolah (Yulisa & Wandasari, 2017).

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru (Kemdikbud, 2017). Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat (Kemendikbud, 2017).

Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Lantip Diat Prasjo, 2011).

Prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut: a) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. c) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. d) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. e) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. f) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. g) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. h) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran. i) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik (Lantip Diat Prasjo, 2011).

Teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (L. D. Rahayu, 2020). Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dari masing-masing guru, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru (Astari, 2017). Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk

mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut (Ma'Ruf, 2014). Supervisi akademik menyangkut beberapa hal, yaitu sebagai berikut: a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. d. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya (Septiani, 2018).

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik (Saidah, 2018), adalah sebagai berikut: a. Me-review rangkuman hasil penelitian. b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya. d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya. e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya. f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, 2) Analisis kebutuhan, 3) Mengembangkan strategi dan media, 4) Menilai, dan 5) Revisi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara khusus memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Deskripsi data pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah didapatkan berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah mengenai ruang lingkup supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan supervisi pada intinya membina guru dalam proses pembelajaran. Sasaran kegiatan supervisi adalah guru SMA Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjumlah 37 orang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun tujuan supervisi adalah untuk perbaikan dan pembinaan guru dalam mengembangkan kompetensinya dalam rangka peningkatan profesionalisme kinerja guru.

Selanjutnya, kegiatan supervisi dilakukan secara terjadwal dan rutin. Tinjauan dari supervisi yang dilakukan secara terjadwal adalah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga rutin dilakukan yang berpedoman pada jadwal yang telah dibuat sekolah. Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah selaku pelaksana harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan bersama dengan guru senior yang bertindak sebagai supervisor. Kelengkapan supervisi yang harus dipersiapkan antara lain instrument penilaian supervisi yang sesuai dengan tujuan, sasaran, objek, metode, teknik dan pendidikan yang telah direncanakan, pendelegasian wewenang kepada guru senior.

Instrumen penilaian supervisi merupakan kelengkapan supervise akademik, adanya instrumen penilaian tersebut dapat mempermudah supervisor untuk melakukan penilaian dan tindak lanjut supervisi. Dalam hal implemementasi supervisi, kesiapan guru merupakan hal yang paling utama, karena tujuan utama adanya kegiatan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dimana guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran di kelas. Walaupun guru tidak sepenuhnya sebagai pusat pembelajaran di kelas, tetapi guru tetap menjadi pembimbing dalam kegiatan pembelajaran.

Agar target pembelajaran dapat tercapai, seorang guru yang akan disupervisi harus mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum supervise. Kegiatan supervisi akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kelengkapan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Kegiatan belajar dan mengajar memerlukan kesiapan administrasi pembelajaran, selain itu adanya interaksi antara siswa dan guru di kelas juga perlu mendapat perhatian. Kegiatan supervisi perlu diadakan untuk mengetahui apakah siswa ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran atau tidak.

Kendala yang dihadapi supervisor dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut: Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah, Pelaksanaan supervisi yang tidak sesuai dengan jadwal, Sarana dan prasarana di kelas sering mengalami masalah.

Pelaksanaan supervisi yang melibatkan seluruh komponen pendidik di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dapat ditinjau dari beberapa hal berikut: Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Kristen Satya Wacana Salatiga memiliki tujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, mengembangkan kurikulum pendidikan yang ada, mengembangkan kinerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas. Selain itu, supervisi bertujuan sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Ini mempunyai arti tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru.

Kepala sekolah dan guru senior di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dalam melaksanakan kegiatan supervisi menggunakan teknik secara individual dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas. Pelaksanaan supervisi di sekolah ini menggunakan tipe yang bersifat membangun dan mengembangkan potensi serta kompetensi guru yang sudah ada sehingga setelah diadakan supervisi diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan memahami kekurangannya. Sedangkan, tipe demokratis artinya kepala sekolah bersifat terbuka terhadap semua pendapat atau gagasan dari guru yang disupervisi serta melibatkan peran aktif guru. Jadi, dalam kegiatan supervisi, tidak hanya supervisor saja yang berperan aktif akan tetapi guru yang disupervisi juga mampu berperan juga.

## KESIMPULAN

Supervisi merupakan seperangkat aktivitas dan rumusan peran yang secara khusus dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran agar lebih berkualitas. Supervisi pendidikan difokuskan pada perbaikan pembelajaran sebagai upaya pertumbuhan jabatan profesional guru dengan penekanan yang diberikan kepada pengintegrasian kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah. Karena itu tugas pokok supervisi adalah membantu para guru dan tenaga kependidikan memperoleh arah diri dan memecahkan sendiri masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi. Kepentingan dan kebutuhan supervisi bukan datang dari para guru dan tenaga kependidikan, tetapi dari supervisor atau pengawas itu sendiri dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan.

Tugas dan peran kepala sekolah dibagi menjadi tujuh pokok yaitu: sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (*penyelia*), sebagai *leader* (*pemimpin*), sebagai *innovator*, serta sebagai *motivator*. Secara umum tugas pokok Pengawas Sekolah meliputi tugas pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi: penyusunan program pengawasan; pelaksanaan pembinaan; pemantauan

pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan; penilaian; pembimbingan dan pelatihan profesional Guru; evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pelaksanaan supervisi yang melibatkan seluruh komponen pendidik di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dapat ditinjau dari tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Kristen Satya Wacana Salatiga memiliki tujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, mengembangkan kurikulum pendidikan yang ada, mengembangkan kinerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas. Selain itu, supervisi bertujuan sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Ini mempunyai arti tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru. Kepala sekolah dan guru senior di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dalam melaksanakan kegiatan supervisi menggunakan teknik secara individual dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada SMA Kristen Satya Wacana dan Universitas Kristen Satya Wacana sampai terselesaikannya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, N. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 1–9.
- Astari, D. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/37000](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/37000)
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118–130. [Https://Doi.Org/10.36088/Manazhim.V2i2.706](https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i2.706)
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research And Development Journal Of Education*, 7(1), 101. [Https://Doi.Org/10.30998/Rdje.V7i1.9147](https://doi.org/10.30998/Rdje.V7i1.9147)
- Herly. (2014). “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Di Sekolah Dasar 015 Kempas.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 312–314.
- Indrayani, T. I., & Metrizia. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Menara Ilmu*, Xi(77), 204–212.
- Isbianti1, P., & Andriani1, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices Of Junior High School Principals In Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7–22.
- Lantip Diat Prasjo, Dkk. (2011). *Supervisi Pendidikan* (Ed. 1 Cet.). Yogyakarta Gava Media.
- Ma'Ruf. (2014). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn Inp 048

Kec. Matakali Kab. Polman. *Metodik Didaktik*, 3(2), 483–508.  
[Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Edukasia/Article/Download/1681/Pdf](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Edukasia/Article/Download/1681/Pdf)

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.

Nurohiman. (2016). *Supervisi\_Akademik\_Oleh\_Kepala\_Sekolah. Manajemen Pendidikan*, 10, 608.

Purwanto, N. (2012). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pt. Remaja Rosdakarya.

Rahayu, L. D. (2020). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Hjgk9>

Rahayu, R. (2019). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Etos Kerja Guru. Ap.Fip.Um.Ac.Id*, 320, 320–330. <http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2016/03/65-Retno-Indah-Rahayu.Pdf>

Saidah, S. (2018). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 373–382. <https://doi.org/10.17509/Jap.V25i2.15652>

Septiani, F. (2018). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kecamatan Tanggamus. Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sulistyorini, N. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdn Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. 11.

Yulisa, & Wandasari. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 133. The Value Of Pancasila, National Insight, Ppkn Subject